



PELATIHAN KERAJINAN TEKSTIL DI SD NEGERI 03 PULO GADUNG

Diantha Maryam Andyni^{1*}, Aura Karina², Fardianti Swasti Devi³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: dianthamaryam@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 6 September 2025 Accepted: 28 September 2025 Published: 30 September 2025	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan potensi masyarakat. Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (HIMA MP UNJ) melalui program kerja PESONA MP (Pengabdian Sosial Anak MP) melaksanakan kegiatan BERSAMA MENANTI (Belajar Seru, Asik, Menyenangkan Mengenal dan Membuat Kerajinan Tekstil) di SD Negeri 03 Pulo Gadung, Jakarta Timur. Program ini menggunakan pendekatan service-learning yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengabdian masyarakat, berfokus pada pengenalan kerajinan tekstil dan praktik melukis totebag berbahan kanvas. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 3 dengan tujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan, mengembangkan kreativitas, keterampilan seni, serta menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan siswa antusias dalam mengikuti materi dan praktik, mampu menghasilkan karya totebag bernilai guna, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan motorik, dan kesadaran akan potensi pemanfaatan sumber daya di sekitar. Keterbatasan waktu dan sarana menjadi tantangan utama, namun dapat diatasi dengan fleksibilitas tim pelaksana. Secara keseluruhan, kegiatan BERSAMA MENANTI berhasil mencapai tujuan utama dan diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar..</p> <p>Kata kunci: pengabdian masyarakat, <i>service-learning</i>, kerajinan tekstil, kreativitas, kewirausahaan.</p>
<p><i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Urban Edu</i> diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta</p>	<p>Abstract <i>Community service activities are an implementation of the Tri Dharma of Higher Education that aim to provide real contributions to the development of community potential. The Student Association of the Educational Management Study Program at Universitas Negeri Jakarta (HIMA MP UNJ), through its flagship program PESONA MP (Pengabdian Sosial Anak MP), carried out the activity BERSAMA MENANTI (Belajar Seru, Asik, Menyenangkan Mengenal dan Membuat Kerajinan Tekstil) at SD Negeri 03 Pulo Gadung, East Jakarta. This program employed a service-learning approach that integrates learning with community service, focusing on the introduction of textile crafts and hands-on practice of painting canvas tote bags. The target participants were 3rd-grade students, with the objectives of fostering environmental awareness, developing creativity, artistic skills, and instilling entrepreneurial values from an early age. The results showed that students enthusiastically engaged in both theoretical and practical sessions, successfully produced functional tote bags, and gained meaningful and enjoyable learning experiences. Evaluation also indicated that the program enhanced students' self-confidence, motor skills, and awareness of resource utilization in their surroundings. Limited time and facilities were the main challenges, but these were addressed through the flexibility of the organizing team. Overall, the BERSAMA MENANTI program achieved its primary goals and is expected to have a sustainable impact on shaping environmental awareness and character among elementary school students..</i></p>

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat senantiasa berkorelasi erat dengan berkembangnya kebutuhan, permasalahan, dan tantangan yang perlu mendapat perhatian dari pihak Perguruan Tinggi. Globalisasi dan perkembangan pesat di berbagai sektor menuntut setiap individu untuk memiliki keterampilan adaptif dan inovatif sejak usia dini. Pendidikan bukan lagi hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Menghadapi era *Society 5.0* bukan hanya soal mengikuti kemajuan teknologi, tetapi juga tentang membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing. Dalam hal ini, pendidikan memegang peran sentral sebagai pondasi utama. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan seluruh elemen warga menjadi kekuatan bersama untuk memastikan bahwa transformasi digital membawa manfaat nyata bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut (Subandowo, 2022) untuk menjawab tantangan *Society 5.0* dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut menjadi insan intelektual, tetapi juga *moral force* teladan dalam mengedepankan etika, empati, dan kepedulian sosial. Keterlibatan aktif mereka di tengah masyarakat akan memperkuat peran tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan, penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat sudah di rumuskan menjadi Tridharma Perguruan Tinggi yang tertuang dalam Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa; “Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat”. Penekanan pada pendidikan secara khusus telah lama muncul, konsep Tridharma Perguruan Tinggi telah lahir menjadi sebuah komponen penting dalam proses pengembangan institusi pendidikan tinggi. Mulai diperkenalkannya konsep Tridharma perguruan tinggi pada tahun 1970-an. Konsep Tridharma telah muncul sebagai komponen yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat bermanfaat bagi mahasiswa serta masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu pendidikan tinggi harus turut berperan aktif dalam membetuk kemajuan bagi masyarakat (Putra & Jazuli, 2024).

Bentuk pengimplementasian pengabdian terhadap masyarakat setiap kampus memiliki caranya masing-masing. Hal ini terdapat dalam Pasal 47 Ayat (2) Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, berbunyi; “Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Sivitas Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat”. Setiap Universitas diberikan wewenang untuk dapat menentukan program yang cocok untuk dapat mengimplementasikan Tridharma pengabdian terhadap masyarakat yang sesuai dengan budaya akademik, keahlian, serta kondisi sosial budaya Masyarakat (Herlina, 2022).

Sebagai mahasiswa yang menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satu di dalamnya tercetus pengabdian masyarakat, Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan (HIMA MP) Universitas Negeri Jakarta pada periode kepengurusan tahun 2024/2025 dengan bangga melaksanakan salah satu program kerja andalan HIMA MP, yaitu Pengabdian Sosial. Pengabdian Sosial ini diikuti oleh mahasiswa aktif MP dan pengurus HIMA MP 2024/2025 yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa sosial, kepedulian, serta kepekaan kepada peserta didik. Pengabdian Sosial ini dinamakan PESONA MP (Pengabdian Sosial Anak MP), yang merupakan tanggung jawab bersama dari Departemen Advokasi Sosial dan didukung oleh seluruh pengurus HIMA MP Periode 2024/2025. PESONA MP ini hadir sebagai salah satu wadah bagi para mahasiswa Manajemen Pendidikan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat, dengan fokus pada pengembangan potensi anak-anak di lingkungan pendidikan dasar.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpusat di Sekolah Dasar Negeri 03 Pulo Gadung. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pengajaran yang memperkenalkan Kerajinan Tekstil kepada para siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai pengelolaan bahan tekstil, khususnya kain berbahan kanvas, menjadi sebuah produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, pemikiran wirausaha sederhana, serta pemahaman akan potensi sumber daya di sekitar mereka. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan anak-anak di SDN 03 Pulo Gadung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *service-learning*, yakni menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman dan pengabdian sosial secara langsung di lapangan. Service Learning diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mempromosikan pembelajaran aktif. Service-learning adalah metodologi yang mengintegrasikan pengajaran dengan pengabdian Masyarakat di lingkungan nyata. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sambil menjawab kebutuhan Masyarakat (Hidayah et al., 2021). Menurut Linares (2021) beberapa penelitian telah mengeksplorasi implementasi pembelajaran layanan dalam pengaturan pendidikan yang berbeda. Sebagai contoh, satu studi yang dilakukan di sebuah sekolah menengah atas Islam di Indonesia menemukan bahwa program pembelajaran layanan tidak hanya menekankan perolehan pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan sosial (Missouri et al., 2022). Model ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar terlibat aktif sebagai fasilitator, pendidik, sekaligus mitra sekolah dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

Program dilaksanakan di SD Negeri 03 Pulogadung, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, selama dua hari, yaitu pada 13-14 Juni 2024. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 3, sedangkan pelaksana kegiatan terdiri dari mahasiswa Manajemen Pendidikan FIP UNJ.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup pemetaan kebutuhan sekolah, koordinasi dengan pihak SD, penyusunan proposal, pembagian tugas per divisi, serta pengadaan perlengkapan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai Kerajinan Tekstil dan dilanjutkan dengan melukis di *Totebag*. Metode penyampaian materi dalam seluruh bidang menggunakan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, serta pameran hasil karya untuk mengapresiasi capaian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERENCANAAN

Perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berawal dari hasil analisis kondisi lingkungan di wilayah Pulo Gadung yang menunjukkan adanya isu signifikan terkait pengelolaan limbah atau sampah. Kondisi ini, yang mencerminkan tantangan perubahan lingkungan, menggarisbawahi pentingnya edukasi sejak dini untuk membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Sejalan dengan bidang pendidikan, tim HIMA MP merancang sebuah program edukasi untuk menumbuhkan kesadaran dini pada siswa SD agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Program ini diwujudkan dalam kegiatan bernama BERSAMA MENANTI (Belajar Seru, Asik, Menyenangkan Mengenal dan Membuat Kerajinan Tekstil).

Perencanaan kegiatan ini dipandang sebagai sebuah proses yang sistematis, sebagaimana dikemukakan oleh Griffin (dalam Sadikin dkk, 2020, hlm. 22), yang melibatkan tahap-tahap yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, perencanaan diawali dengan penetapan tujuan dan sasaran yang jelas: menekankan pentingnya penggunaan bahan-bahan alami dan daur ulang dalam pembuatan kerajinan tekstil guna meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong kreativitas dan keterampilan siswa melalui praktik pengelolaan bahan tekstil. Tujuan ini juga mencerminkan hasil akhir yang diinginkan, yaitu terbentuknya pemahaman pada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dihasilkannya produk konkret berupa totebag.

Selanjutnya, perencanaan melibatkan pemilihan tindakan yang paling efektif. Bentuk kegiatan yang dipilih adalah pengajaran pengenalan kerajinan tekstil, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik pengelolaan kain berbahan kanvas menjadi produk bernilai guna dan jual. Pendekatan ini merupakan cara terbaik untuk mengoptimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan, mengingat relevansinya dengan isu limbah serta potensi pengembangan kreativitas siswa. Perencanaan ini juga memenuhi tiga aspek utama perencanaan menurut Sadikin dkk (2020, hlm. 22): yaitu menyangkut masa yang akan datang (pembentukan kesadaran lingkungan jangka panjang), harus menyangkut tindakan (kegiatan pengajaran dan praktik), dan memiliki serangkaian tindakan di masa yang akan datang yang diambil oleh perencana (implementasi program secara bertahap). Unsur-unsur perencanaan (5W+1H) juga menjadi panduan krusial dalam menyusun program BERSAMA MENANTI:

- **What (Apa):** Tindakan utama adalah pengajaran dan praktik pembuatan kerajinan tekstil dari kain kanvas yang akan diolah menjadi produk totebag.
- **Why (Mengapa):** Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap masalah limbah di Pulo Gadung, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini dan mengembangkan kreativitas siswa.
- **Where (Di mana):** Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Sekolah Dasar Negeri 03 Pulo Gadung.
- **When (Kapan):** Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja HIMA MP periode 2024/2025, dengan jadwal pelaksanaan spesifik yang akan diatur.
- **Who (Siapa):** Pelaksana kegiatan adalah mahasiswa aktif dan pengurus HIMA MP 2024/2025, dengan sasaran siswa-siswi Kelas 3 SDN 03 Pulo Gadung yang akan dibagi ke dalam kelompok belajar (2-4 siswa/kelompok).
- **How (Bagaimana):** Kegiatan akan dilaksanakan melalui metode pengajaran interaktif diikuti dengan sesi praktik langsung yang terstruktur.

Pentingnya perencanaan ini tidak dapat diabaikan, mengingat banyak faktor seperti perubahan iklim dan tantangan lingkungan (Drucker dalam Sadikin & Misra, 2020, hlm. 23) yang memberikan risiko dan memerlukan strategi adaptif. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi bagi pelaksanaan fungsi manajemen lainnya, memastikan bahwa setiap langkah kegiatan BERSAMA MENANTI berjalan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis pada siswa SDN 03 Pulo Gadung.

PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan ini dilaksanakan dalam dua hari dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan seni siswa melalui kerajinan tekstil. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis, mencakup penyampaian materi, praktik langsung, hingga pameran hasil karya.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan sesi pengajaran mengenai kerajinan tekstil yang disampaikan oleh panitia dengan antusiasme tinggi. Materi difokuskan pada pengenalan dan pengolahan bahan tekstil lokal yang banyak ditemukan di Pulogadung, seperti kanvas, katun, wol, dan sutera. Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint sebagai penunjang. Meskipun panitia menghadapi kendala berupa keterbatasan alat pembelajaran, khususnya tidak tersedianya Infocus, hal ini dapat diatasi dengan meminjam fasilitas dari pihak sekolah. Siswa menunjukkan respon yang positif, menerima materi dengan baik, dan bersemangat dalam mengikuti setiap penjelasan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat hari Pertama

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung berupa melukis tote bag kanvas. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil agar dapat lebih fokus dan efektif dalam proses belajar. Panitia mendampingi setiap kelompok, memberikan bimbingan teknis sekaligus mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui desain yang unik. Kendala yang muncul dalam tahap ini adalah keterbatasan waktu, sehingga beberapa siswa kesulitan menyelesaikan tote bag yang telah mereka rancang. Untuk mengatasi hal ini, panitia menyesuaikan jadwal secara lebih fleksibel agar seluruh siswa tetap memiliki kesempatan menyelesaikan karya masing-masing dengan baik.



Gambar 2. Praktik langsung berupa melukis tote bag kanvas

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pameran hasil karya siswa. Pameran ini dirancang sebagai wadah apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam menampilkan hasil kreativitas mereka. Panitia juga melakukan penilaian terhadap karya-karya yang dihasilkan, dan siswa dengan nilai tertinggi mendapatkan apresiasi berupa hadiah. Namun, dalam praktiknya, pameran tidak terlaksana sepenuhnya sesuai rencana karena pihak sekolah mengarahkan siswa dari kelas lain untuk hanya melihat karya secara sekilas tanpa kesempatan berdiskusi atau memberikan penilaian mendalam. Hal ini membuat interaksi yang diharapkan antara siswa peserta dengan siswa pengunjung tidak berlangsung optimal. Sebagai solusi, panitia memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk kembali melihat karya yang dipamerkan serta memberikan penilaian yang lebih detail, sehingga tujuan apresiasi tetap dapat tercapai.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat hari kedua

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang luas bagi siswa. Dari sisi pengembangan keterampilan, kegiatan melukis di kanvas menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas, melatih keterampilan seni lukis, serta mengasah kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka melalui warna dan bentuk. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan pemahaman estetika siswa. Selain itu, melalui pengenalan seni lukis dan kerajinan tekstil, siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni mendapatkan wadah untuk menyalurkan serta mengembangkan potensinya lebih lanjut.

Tidak hanya terbatas pada aspek seni, kegiatan ini juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui praktik membuat tote bag kanvas, siswa diperkenalkan pada peluang pemasaran produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga memperoleh wawasan baru tentang bagaimana karya seni dapat dikelola menjadi produk yang memiliki nilai jual. Hal ini sejalan dengan semangat pengabdian untuk tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi kreatif.

Dengan adanya kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman yang komprehensif, mulai dari penguasaan teori kerajinan tekstil, praktik melukis, kolaborasi dalam kelompok, hingga apresiasi terhadap hasil karya. Lebih jauh, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim, manajemen waktu, dan sikap saling menghargai

karya orang lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian di bidang pendidikan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan pembelajaran bermakna yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, keterampilan teknis, jiwa kewirausahaan, dan apresiasi seni secara seimbang.

EVALUASI

Evaluasi kegiatan bidang pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa merasa antusias mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari penjelasan materi hingga praktik melukis tote bag kanvas. Materi yang diberikan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, mencakup pengenalan jenis-jenis kerajinan tekstil, teknik dasar pembuatan kerajinan, serta pentingnya kreativitas dalam berkarya. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami isi materi sekaligus menumbuhkan minat untuk mencoba langsung.

Kegiatan praktik melukis tote bag kanvas menjadi pengalaman yang berkesan, karena siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan membuat desain, menggambar pola, hingga menerapkan teknik melukis secara mandiri dengan bimbingan yang telaten dari mahasiswa pendamping. Pendekatan ini sangat membantu, terutama bagi siswa yang baru pertama kali mencoba melukis di atas kain. Rasa bangga muncul ketika siswa berhasil menghasilkan karya yang nyata, tidak hanya sekadar prakarya, tetapi juga barang fungsional yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk membawa buku atau bekal ke sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa pencapaian yang konkret sekaligus memotivasi siswa untuk terus berkarya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan praktis dalam seni dan kerajinan tekstil, serta memberikan pengalaman nyata yang menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan semangat kewirausahaan pada diri siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan BERSAMA MENANTI yang dilaksanakan di SD Negeri 03 Pulo Gadung berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan kreativitas siswa melalui pengolahan bahan tekstil menjadi totebag yang memiliki nilai guna. Perencanaan yang matang, berbasis pada prinsip manajemen yang sistematis, menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek kreatif mampu membangkitkan antusiasme siswa, mendorong partisipasi aktif, serta melatih keterampilan abad ke-21 seperti kerja sama, komunikasi, dan apresiasi terhadap karya teman sebaya. Fleksibilitas tim pelaksana juga terbukti penting dalam menghadapi kendala di lapangan, seperti keterbatasan sarana dan penyesuaian jadwal, sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai sasaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Waktu praktik perlu diperluas agar siswa memiliki kesempatan yang lebih optimal dalam mengembangkan ide kreatif dan menyelesaikan karya dengan kualitas terbaik. Koordinasi yang lebih intens dengan pihak sekolah sejak tahap perencanaan juga penting dilakukan untuk memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pameran dan interaksi antarkelas. Selain itu, penyediaan sarana dan media pembelajaran sebaiknya dipersiapkan secara mandiri oleh tim pelaksana guna meminimalkan hambatan teknis. Materi pembelajaran pun dapat diperluas dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan yang lebih beragam, seperti pengelolaan limbah plastik atau konsep ekonomi sirkular, sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih luas mengenai keberlanjutan.

Dengan penerapan perbaikan-perbaikan tersebut, program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan seperti BERSAMA MENANTI diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih

mendalam, berkelanjutan, dan inspiratif bagi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, E. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiingsih, T. (2021). Service-learning: Learning by Doing in Community to Strengthen Studentsâ€™ Social Skill. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10.
- Missouri, R., Alamin, Z., & Annafi, N. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning Di Sekolah Menengah Atas. 1(1), 60–70.
- Putra, A. M., & Jazuli, E. R. (2024). Efektivitas Program Kuliah Kerja Mahasiswa UNTIRTA Sebagai Bentuk Tridharma Perguruan Tinggi Dalam Memajukan Kesejahteraan Masyarakat. *Beleid*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.51825/beleid.v2i1.25029>
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>